JEBESH
Journal of Economics Business Ethic and Science of History
Penerbit: Pesantren Hamfara, Kenalan, RT 04 Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

EDISI PUBLIKASI
Juli-Desember Tahun 2023
Volume I, Nomor 2
Halaman 124-131

RIWAYAT ARTIKEL
Diterima tgl: 2 Agust 2023
Disetujui tgl: 8 Agust 2023
Diterbitkan tgl: 13 Agust 2023
Alamat Web https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/index

SECERCAH SEJARAH EKONOMI ISLAM: SEBUAH PENCARIAN SOLUSI ATAS PROBLEM KAPITALISME

[1]Fauzaan Aqila, [2]Muhammad Anfasya Akbar
Prodi Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta
[1]fauzaanaqila@gmail.com, [2]muhammadanfasya@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menyajikan sebagian konsep ekonomi Islam dari hasil penelitian sederhana dengan pendekatan studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan desktiptif, menarasikan informasi-informasi yang didapat dari berbagai sumber, seperti: buku, dan artikel-artikel di jurnal yang sudah terpublikasi dengan sebagian bantuan dari ChatGPT. Konsep ekonomi Islam yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa sejarah ekonomi Islam menjadi inspirasi untuk bisa diterapkan kembali guna menyelesaikan problem kapitalisme.

Kata Kunci: Sejarah ekonomi Islam, inspirasi, problem kapitalisme

Abstract

This article presents some concepts of Islamic economics from simple research results with a literature study approach. The research method used is qualitative with a descriptive approach, narrating information obtained from various sources, such as: books, and articles in journals that have been published with some assistance from ChatGPT. The concept of Islamic economics obtained from research shows that the history of Islamic economics is an inspiration to be reapplied to solve the problems of capitalism.

Keywords: History of Islamic economics, inspiration, problems of capitalism

PENDAHULUAN

Problem perekonomian dewasa ini semakin kasat mata menumpuk dari hulu sampai hilir. Problem ketimpangan pendapatan masyarakat, problem pertumbuhan yang tidak nyata, problem distribusi yang tidak merata, dan sebagainya. Problem-problem ini akar masalahnya adalah karena diterapkannya sistem ekonomi Kapitalisme di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Karakter sistem ekonomi Kapitalisme sebagai sebuah konsep hasil kecerdasan berfikir manusia dalam menyelesaikan problem yang melanda dunia dewasa ini adalah dengan *try and error* setelah terjadi krisis demi krisis yang siklik setiap sekian periode sekali selalu terjadi. Kapitalisme mengandung problem sejak dari akar filsafat pemikiran ekonominya (Hasibuan et al., 2021; Utomo & Baratullah, 2022; Zahro' et al., 2023).

Pemikiran ekonomi Islam saat ini sangat jarang diketahui oleh masyarakat umum bahkan bisa dibilang sangat sedikit. Padahal ekonomi Islam ini pernah berjaya mengantarkan masyarakat dunia mengalami kesejahteraan yang merata. Misalnya kisah sukses dalam sejarah ekonomi Islam, yaitu bisa kita dapati kesejahteraan kaum muslimin di era kepemimpinan daulah khilafah (Utomo, 2017). Sebagai contoh pada kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz yang otomatis menerapkan sistem ekonomi Islam sehingga tidak ditemukan pada era kepemimpinannya orang-orang miskin yang berhak menerima zakat. Sejarah ekonomi Islam yang terbentang dari era peletakan batu pondasinya di zaman Rasulullah SAW dengan para sahabatnya di Madinah, kemudian dilanjutkan di era Khulafaur Rasyidun, Daulah Umayyah, Daulah Abassiyah, dan terakhir Daulah Utsmaniyyah (Mudhiiah, 2015; Santoso, 2016; Ulum, 2008).

Problem ekonomi Kapitalisme hendak dicarikan solusi dari sistem ekonomi Islam. Secercah tulisan ini tentang ekonomi Islam dengan pendekatan sejarah. Point terakhir membahas ekonomi Islam di Indonesia melalui pemikiran Buya Hamka ditujukan untuk menjadi inspirasi problem ekonomi kapitalisme dewasa ini (Zami, 2015). Ekonomi Islam sebagai ekonomi yang akarnya dari al-Quran dan al-Hadits patut diterapkan menggantikan ekonomi Kapitalisme, bahkan bagi seorang muslim hal ini merupakan menjadi sebuah kewajiban yang tidak bisa ditunda-tunda (Utomo, 2023a).

METODE

Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan sejarah dan deskripsi yang menarasikan informasi-informasi dari berbagai sumber, seperti: buku, dan artikel-artikel di jurnal yang sudah terpublikasi dengan sebagian bantuan dari ChatGPT. Pembacaan dari teori di kelas mata kuliah sejarah pemikiran ekonomi dianalisis dan dirangkum kemudian diramu dengan tambahan-tambahan serta diskusi dengan dosen pengampu menjadi artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah pemikiran ekonomi Islam dimulai pada masa awal agama Islam pada abad ke-7 Masehi. Pada masa itu, para sahabat Nabi Muhammad SAW, terutama Umar bin Khattab, melakukan praktik ekonomi berbasis Islam seperti distribusi zakat, wakaf, dan riba yang dilarang (Miranti et al., 2017). Pada abad ke-8 dan 9 Masehi, muncul tokoh-tokoh seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu Khaldun, dan Ibnu Rushd yang mengembangkan pemikiran ekonomi Islam. Mereka menekankan pentingnya etika dan moral dalam praktik ekonomi, seperti kejujuran, keadilan, dan keterampilan dalam berdagang (Jaelani, 2014). Pada abad ke-14 dan 15 Masehi, ekonomi Islam mengalami kemajuan pesat di bawah Kekhalifahan Utsmaniyah. Pada masa itu, bank-bank Islam, lembaga-lembaga zakat, dan perusahaan-perusahaan wakaf berkembang pesat di seluruh dunia Islam. Namun, pada abad ke-16 dan 17 Masehi, ekonomi Islam mengalami kemunduran akibat penjajahan oleh negara-negara Barat. Setelah periode itu, para ulama dan cendekiawan Islam berusaha menghidupkan kembali pemikiran ekonomi Islam dengan mengadopsi konsep-konsep ekonomi modern seperti pasar bebas, kemitraan, dan perusahaan, sebagaimana dilakukan oleh madzhab mainstream (Choudhury, 1999; Furqani, 2018; Hakim, 2016; Jakimowicz, 2020). Pada abad ke-20 dan 21 Masehi, terjadi perkembangan signifikan dalam pemikiran ekonomi Islam dengan munculnya berbagai lembaga keuangan Islam seperti bank syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah. Pemikiran ekonomi Islam terus berkembang dan menjadi topik penting dalam ekonomi global saat ini.

Pada masa Khulafaur Rasyidin, yaitu sekitar abad ke-7 Masehi, belum ada pemikiran ekonomi Islam yang sistematis dan terorganisir seperti pada masa selanjutnya. Namun, para Khalifah tersebut mempraktikkan prinsip-prinsip ekonomi

Islam dalam pemerintahan mereka. Salah satu contoh praktik ekonomi Islam pada masa Khulafaur Rasyidin adalah penerapan zakat yang dikelola oleh pemerintah sebagai sumber pendapatan negara. Selain itu, perdagangan juga menjadi kegiatan ekonomi yang penting pada masa itu, dan para sahabat Nabi seperti Umar bin Khattab dan Uthman bin Affan dikenal sebagai pedagang sukses yang mempraktikkan prinsip-prinsip etika dan moral Islam dalam perdagangan mereka. Pada masa Khulafaur Rasyidin, juga dikenal adanya sistem pembagian tanah yang dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan distribusi yang adil dan merata bagi seluruh rakyat. Selain itu, terdapat juga praktik-praktik lain seperti pemberian hadiah kepada pejuang dan pelayanan publik yang disubsidi oleh negara. Meskipun belum ada pemikiran ekonomi Islam yang sistematis pada masa Khulafaur Rasyidin, namun praktik-praktik ekonomi yang dilakukan pada masa itu memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan pemikiran ekonomi Islam pada masa-masa selanjutnya. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diterapkan pada masa Khulafaur Rasyidin seperti zakat, perdagangan yang adil, dan distribusi yang merata masih menjadi dasar bagi perkembangan pemikiran ekonomi Islam di masa kini (Suwandi et al., 2018).

Alasan Umar bin Khatab menerapkan pemikiran ekonomi Islam karena Umar bin Khattab sebagai salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW dan khalifah kedua dalam sejarah Islam, dikenal sebagai salah satu pemimpin yang mempraktikkan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara konsekuen. Ada beberapa alasan mengapa Umar bin Khattab menerapkan pemikiran ekonomi Islam dalam pemerintahannya:

Prinsip Keadilan. Salah satu prinsip utama dalam pemikiran ekonomi Islam adalah prinsip keadilan. Umar bin Khattab sangat memperhatikan prinsip ini dan memastikan bahwa semua orang di bawah pemerintahannya diperlakukan dengan adil dan merata, terlepas dari status sosial atau ekonomi mereka. Umar bin Khattab memperkenalkan sistem pembagian tanah yang adil dan merata, sehingga setiap orang memiliki hak atas tanah yang diperlukan untuk hidup dan menghasilkan kehidupannya.

Peran Negara dalam Ekonomi. Umar bin Khattab juga memperkenalkan konsep bahwa negara memiliki peran penting dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan ekonomi. Ia memastikan bahwa perdagangan dan bisnis dilakukan dengan cara yang adil dan tidak merugikan masyarakat, dan mengambil tindakan untuk melindungi masyarakat dari praktik-praktik bisnis yang merugikan. Dengan menerapkan pemikiran

ekonomi Islam, Umar bin Khattab berhasil membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan, yang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Praktik-praktik ekonomi yang dilakukan pada masa pemerintahannya menjadi dasar bagi perkembangan pemikiran ekonomi Islam di masa kini. Umar bin Khattab juga memperkenalkan sistem pengelolaan keuangan negara yang efektif dan efisien. Ia memastikan bahwa pengeluaran negara dikontrol dan diawasi dengan ketat, dan bahwa sumber daya negara digunakan untuk kepentingan masyarakat secara adil dan merata. Selain itu, Umar bin Khattab juga memperkenalkan zakat sebagai sumber pendapatan negara, dan memastikan bahwa zakat dikelola dengan baik dan diarahkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Perkembangan pemikiran ekonomi Islam era Abbasiyah. Pada masa kekuasaan Abbasiyah (750-1258 Masehi), terjadi perkembangan pesat dalam pemikiran ekonomi Islam. Salah satu tokoh terkenal dalam bidang ini adalah Abu Yusuf (731-798 Masehi), seorang ulama Hanafi yang juga merupakan menteri keuangan Khalifah Harun al-Rashid. Abu Yusuf mengembangkan teori-teori ekonomi Islam yang didasarkan pada hukum-hukum Islam dan etika Islam. Ia menekankan pentingnya keadilan dalam sistem ekonomi Islam dan mengkritik praktik-praktik ekonomi yang tidak adil seperti riba, hoarding (menimbun barang), dan perdagangan yang tidak jujur.

Selain Abu Yusuf, terdapat juga tokoh-tokoh lain seperti Imam Malik (713-795 Masehi) yang mengembangkan konsep-konsep hukum Islam dalam praktik ekonomi, dan Ibnu Khaldun (1332-1406 Masehi) yang mengemukakan teori tentang siklus ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di era Abbasiyah juga terjadi perkembangan pesat dalam perdagangan dan perekonomian Islam secara umum. Kekhalifahan Abbasiyah menjadi pusat perdagangan dan keuangan dunia pada saat itu, dan banyak pedagang dari seluruh dunia Islam yang datang ke sana untuk berdagang. Selain itu, pada masa itu juga muncul banyak lembaga keuangan Islam seperti bank-bank, lembaga zakat, dan lembaga wakaf yang merupakan cikal bakal dari lembaga keuangan Islam modern yang ada saat ini. Dengan demikian, era Abbasiyah menjadi masa yang sangat penting dalam perkembangan pemikiran ekonomi Islam, di mana para ulama dan cendekiawan Islam mengembangkan konsep-konsep ekonomi Islam yang dapat diaplikasikan dalam praktik ekonomi yang sebenarnya. Konsep-konsep ini kemudian menjadi landasan bagi pengembangan ekonomi Islam di masa selanjutnya.

Sejarah bermulanya pemikiran ekonomi islam di Indonesia. Pemikiran ekonomi Islam masuk ke Indonesia melalui penyebaran Islam oleh para pedagang Arab dan Gujarat pada abad ke-13. Pada masa itu, perdagangan menjadi kegiatan ekonomi utama di Indonesia dan banyak pedagang Muslim yang datang ke Indonesia untuk berdagang. Selanjutnya, pemikiran ekonomi Islam berkembang pesat di Indonesia pada abad ke-18 dan 19 Masehi, ketika beberapa ulama dan cendekiawan Islam mulai mengembangkan teori dan konsep ekonomi Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Salah satu tokoh penting dalam perkembangan pemikiran ekonomi Islam di Indonesia pada masa itu adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau yang dikenal dengan panggilan HAMKA (1908-1981). HAMKA merupakan seorang ulama dan cendekiawan Islam yang sangat aktif dalam mengembangkan pemikiran ekonomi Islam di Indonesia.

HAMKA menulis banyak buku tentang ekonomi Islam, di antaranya adalah "Ekonomi Islam: Prinsip-prinsip Dasar dan Pelaksanaannya" dan "Islam dan Ekonomi", yang memperkenalkan konsep-konsep ekonomi Islam kepada masyarakat Indonesia. Selain HAMKA, terdapat juga tokoh lain seperti KH. Wahid Hasyim (1914-1953) dan KH. Ahmad Dahlan (1868-1923) yang juga aktif dalam mengembangkan pemikiran ekonomi Islam di Indonesia. Dalam perkembangannya, pemikiran ekonomi Islam di Indonesia semakin berkembang dan semakin diterapkan dalam praktik ekonomi, terutama setelah berdirinya lembaga-lembaga keuangan Islam seperti bank syariah dan asuransi syariah. Saat ini, pemikiran ekonomi Islam menjadi topik yang semakin penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan masyarakat semakin sadar akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam mampu memutus rantai kemiskinan akibat kapitalisme (Utomo, 2023b).

KESIMPULAN

Artikel menyajikan konsep ekonomi Islam yang dari penelitian yang sederhana yang menunjukkan bahwa sejarah ekonomi Islam menjadi inspirasi untuk bisa diterapkan kembali guna menyelesaikan problem kapitalisme. Secercah ejarah ekonomi Islam yang gemilang di era Umar Bin Khattab menjadi inspirasi pembangunan di era sekarang. Sejarah ekonomi Islam ini diharapkan menjadi inspirasi karena memiliki relevansi dalam menyelesaikan problem ekonomi kapitalisme yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

Choudhury, M. A. (1999). The structure of Islamic economics: A comparative perspective on markets, ethics and economics. *Consumption Markets & Culture*, *3*(1), 61–97. https://doi.org/10.1080/10253866.1999.9670330

Furqani, H. (2018). Worldview and the Construction of Economics: Secular and Islamic Tradition. *Tsaqafah*, *14*(1), 1. https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i1.2294

Hakim, R. (2016). Islamisasi Ekonomi Madzhab Mainstream: Tinjauan, Model dan Implikasi. *Iqtishodia*, *1*(1), 79–94. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/58/63/

Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. In A. Triyawan (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia. https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?id=g2lUEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US

Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).

Jakimowicz, A. (2020). The role of entropy in the development of economics. *Entropy*, *22*(4), 1–25. https://doi.org/10.3390/E22040452

Miranti, A., Utomo, Y. T., & Wijiharta. (2017). Peran Umar Bin Khattab dalam Manajemen Konflik. *AT-TAUZI : Jurnal Ekonomi Islam*, *16*. http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attauzi/article/view/28

Mudhiiah, K. (2015). Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik. *Iqthishadia*, *8*(2), 189–210.

Santoso, S. (2016). Sejarah Ekonomi Islam. *An-Nisbah*, *3*(1), 59–86.

Suwandi, S., Shafiai, M. H. M., & Wan Abdullah, W. N. N. (2018). Pasar islam (Kajian Al-quran dan sunnah rasulullah saw). *Al-Risalah*, *16*(01), 131. https://doi.org/10.30631/al-risalah.v16i01.341

Ulum, F. (2008). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Analisis Pemikiran Tokoh dari Masa

Rasulullah SAW Hingga Masa Kontemporer). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 1–293.

Utomo, Y. T. (2017). Kisah Sukses Pengelolaan Keuangan Publik Islam: Perspektif Historis. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, *17*(2), 156–171. http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attauzi/article/view/24

Utomo, Y. T. (2023a). *AL-QUR ' AN : EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA* (Issue March). Global Aksara Press.

Utomo, Y. T. (2023b). Breaking the Vicious Cycle of Poverty. *Tsarwatica*, *05*(1), 1–6. https://doi.org/10.35310

Utomo, Y. T., & Baratullah, B. M. (2022). ISLAM DAN PROBLEM PEMIKIRAN : Fokus Kajian Ekonomi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, *7*(2).

Zahro', K., Rijal, K., Ulfanur, M., Mulyana, R., Ulirrahmi, F., Mahmudah, Z., Utomo, Y. T., Habibie, H. M. H., Kurnia, R., Julina, Bakhri, S., Maghfiroh, A. M., Razali, R., & Fauzi, L. D. D. & F. (2023). *Filsafat Ekonomi Islam* (A. Syahputra & F. Alfadri (eds.)). Az-Zahra Media Society.

Zami, R. (2015). Orang Melayu Pasti Islam: Analisis Perkembangan Peradaban Melayu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.